

KAJIAN PERSEPSI OWNER TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KINERJA TUKANG PADA PROSES PEMBANGUNAN RUMAH DI KOTA MEDAN

Polin DR Naibaho¹

¹Universitas Katolik Santo Thomas, email: polin_naibaho@yahoo.com

Abstract

Construction workers or builders in house building projects are important supporters in building a house or renovating a house. The reality on the ground, many homeowners who build houses or renovations, complain of the performance of construction workers who are negligent in their work so as to cause material losses that are not small. This study was conducted to look for factors that become inhibitions for construction workers in their work processes on the ground. Research methods are carried out qualitatively descriptively. The research location is in the city of Medan in 3 (three) sub-districts namely Medan Selayang, Medan Tuntungan and Medan Johor. Respondents were divided over foreman, chief handyman, carpenter, bricklayer and kernet. The results of this study obtained that inhibiting factors in the group of internal factors of work relationships are: homeowner factors that are much in demand. Then the inhibitory factors in the group of external factors in the field are: less building materials. As for the inhibitory factors for the external group of environmental factors are: bad weather factors.

Keywords: perception, construction worker, owner, obstacles, performance

Abstrak

Pekerja bangunan atau tukang dalam proyek membangun rumah merupakan pendukung penting dalam membangun rumah ataupun merenovasi rumah. Kenyataan dilapangan, banyak pemilik rumah yang membangun rumah ataupun renovasi, mengeluhkan kinerja dari pekerja bangunan yang lalai dalam pekerjaannya sehingga menyebabkan kerugian material yang tidak sedikit. Penelitian ini diadakan untuk mencari faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi pekerja bangunan dalam proses pekerjaan mereka dilapangan. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di kota Medan di 3 (tiga) kecamatan yaitu Medan Selayang, Medan Tuntungan dan Medan Johor. Responden terbagi atas mandor, kepala tukang, tukang kayu, tukang batu dan kernet. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa faktor penghambat dalam kelompok faktor internal hubungan kerja adalah: faktor pemilik rumah yang banyak permintaan. Kemudian faktor penghambat dalam kelompok faktor eksternal di lapangan adalah: bahan bangunan yang kurang. Sedangkan untuk faktor penghambat bagi kelompok faktor eksternal lingkungan adalah: faktor cuaca buruk.

Kata kunci: persepsi, tukang, owner, penghambat, kinerja.

1. Pendahuluan

Dalam pendirian suatu bangunan rumah tinggal dibutuhkan kehadiran pekerja bangunan dalam merealisasikan. Bagi sang pemilik rumah, pemilihan pekerja yang berpengalaman sangat mutlak dibutuhkan untuk menjaga jaminan ketersediaan biaya mulai dari awal pembuatan pondasi sampai pada tahap finishing akhir rumah. Peran pekerja bangunan disini cukup dominan, dengan komunikasi penyampaian keinginan pemilik rumah terhadap pekerja,

Kenyataan yang ada dilapangan, bahwa banyak pemilik rumah (*owner*) yang membangun rumah ataupun pengembangan rumah dalam bentuk renovasi memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap kinerja dari pekerja bangunan dalam pekerjaannya sehingga menyebabkan kerugian material yang tidak sedikit.

Bahkan banyak kejadian dilapangan pembangunan rumah yang mangkrak proses pengerjaannya akibat kinerja pekerja yang tidak sesuai jadwal pekerjaan, bengkaknya biaya bangunan, kesalahan dalam pengerjaan dan lain sebagainya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyana, Y, 2012 bahwa kegagalan konstruksi hampir 20-40% terjadi dalam tahap proses pelaksanaan dan kegagalan tersebut 54% diakibatkan oleh tenaga kerja yang tidak terampil dan selebihnya 12% diakibatkan oleh mutu material.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah pekerjaan proyek bangunan adalah sumber daya manusia (Soeharto, 1999). Sumber daya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu proyek. Sumberdaya yang

berpengaruh dalam proyek terdiri dari *man, materials, machine, money* dan *method*. Keberhasilan suatu proyek konstruksi diukur dengan tiga tinjauan utama, yaitu: biaya, waktu, dan kualitas/mutu.

Untuk mencapai keberhasilan dalam tiga hal ini, dapat dilakukan dengan melaksanakan manajemen proyek yang bagus. Aspek biaya dan waktu pada mulanya mendapat lebih banyak perhatian dibandingkan kualitas, seiring dengan perkembangan tingkat kemajuan dan kemakmuran masyarakat, tujuan utama dari keberhasilan suatu proyek tidak hanya biaya dan waktu tetapi juga kualitas.

Kualitas tenaga kerja bisa berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat memberikan kepuasan kepada panca indra para pelanggan. Sehingga kualitas dapat diartikan sebagai derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan dan keinginan (ISO 9000: 2000).

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi. Peningkatan produktivitas hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Sebaliknya sumber daya manusia pula yang dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai bentuknya. Karena itu, memberikan perhatian kepada unsur manusia merupakan salah satu tuntutan dalam keseluruhan upaya meningkatkan produktivitas kerja (Siagian, 2014).

Kerja yang bermalas-malasan ataupun korupsi jam kerja dari yang semestinya, bukanlah menunjang pembangunan, tapi menghambat kemajuan yang semestinya dicapai. Sebaliknya, kerja yang efektif menurut jumlah jam kerja yang seharusnya serta kerja yang sesuai dengan uraian kerja masing-masing pekerja, akan dapat menunjang kemajuan serta mendorong kelancaran usaha baik secara individu maupun secara menyeluruh (Sinungan, 2003).

Hal ini menjadi faktor menarik bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat kinerja dari pekerja bangunan bahkan mangkrak dari pekerjaan. Penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi pemilik proyek yang akan melakukan pembangunan rumah dan masukan penting bagi pelaku proyek konstruksi untuk lebih memahami kondisi yang terjadi pada pekerja bangunan.

Perumusan masalah:

1. Persepsi owner terhadap tukang yang bekerja padanya dalam proses pembangunan.
2. Faktor-faktor apa yang menghambat kinerja dari pekerja bangunan terhadap pekerjaan proyek rumah tinggal.
3. Faktor hambatan apa yang paling mempengaruhi kinerja pekerja bangunan.

Tujuan penelitian adalah untuk mencari tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kinerja dari pekerja bangunan dalam menyelesaikan proses pembangunan rumah tinggal.
2. Menentukan faktor hambatan yang paling berpengaruh terhadap kinerja pekerja bangunan.

2. Tinjauan pustaka

Sebagai bahan acuan penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini tersaji dalam tabel 1.

Tabel. 1 Bahan Acuan Penelitian Lain

Peneliti Judul/Tahun	Landasan Penelitian yang diambil
Mhusthof, 2015	Bahwa kinerja seorang mandor sebagai pemimpin dari pekerja bangunan memiliki pengaruh yang besar termasuk motivator terhadap kinerja para pekerja bangunan
Wiyana, 2012	Faktor-faktor penyebab kegagalan konstruksi merupakan <i>resultante</i> kesalahan (multiple sources) yang dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi baik yang bersifat teknis maupun non teknis Kegagalan konstruksi hampir 20-40% terjadi dalam tahap proses pelaksanaan dan kegagalan tersebut 54% diakibatkan oleh tenaga kerja yang tidak terampil dan selebihnya 12% diakibatkan oleh mutu material
Melati, R, 2011	Teknik analisis data dan penentuan variabel bagi penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pekerja.

Faktor-faktor penghambat kinerja pekerja bangunan yang akan diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Faktor Internal Sumber Daya Pekerja yang mencakup umur, pengalaman kerja, posisi dalam kerja.
2. Faktor Internal Hubungan Kerja, faktor yang menyangkut komunikasi, hubungan pimpinan terhadap pekerja, pemilik dengan pekerja,
3. Faktor Eksternal Lapangan, faktor hambatan yang berada dilingkungan proyek baik dari sumber daya maupun bahan dan alat.

4. Faktor Eksternal Lingkungan, faktor hambatan yang berasal dari luar proyek dan berhubungan dengan kondisi dalam proyek.

Persepsi (Samovar, 2017) adalah bagaimana seorang individu menafsirkan atau memahami pandangan mengenai sesuatu hal, bersifat subjektif dan terbentuk dari pengolahan otak manusia. Persepsi didahului oleh suatu pandangan (sudut pandang) yang berbeda tiap orang karena sifatnya yang unik dan khas dari latar belakang, pengalaman, budaya yang berbeda.

Kenyataan di lapangan, bahwa persepsi *owner* di Medan dalam menilai kinerja tukang dalam proses pembangunan adalah buruk baik dari kinerja tukang, tukang yang tidak mencapai target karena ada proyek lain yang ditangani, hasil pekerjaan yang asal-asalan, tidak sesuai gambar kerja, bahan material bangunan yang cepat habis, bermalasan, biaya membengkak bahkan tukang yang meninggalkan pekerjaannya tanpa pemberitahuan yang menyebabkan mangkraknya proses pembangunan.

Metode

Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat suatu objek atau populasi tertentu (Sinulingga, S, 2014)

Populasi penelitian ini adalah wilayah kota Medan. Penelitian ini mengambil lokasi yang berada di kecamatan Medan Selayang dan Medan Tuntungan dan Medan Johor. Sedangkan untuk sampel responden diambil dengan teknik pengambilan sampling yang menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling ini merupakan pengambilan sampel secara rambang atau acak, tanpa dipilih-pilih. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang pekerja bangunan dari masing-masing kecamatan. Sampel-sampel yang diambil dapat mewakili kriteria data yang ditentukan yaitu pekerja bangunan yang sudah berpengalaman kerja dan sedang melakukan pekerjaan membangun rumah tinggal. Pengumpulan data dengan 2 tahap yaitu penyebaran angket terhadap 30 pekerja bangunan dengan pertanyaan terbuka yaitu faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengerjaan pembangunan suatu rumah. Setelah terkumpul kemudian data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner tahap II terhadap 100 responden yang dibagi atas 3 (tiga) kecamatan, yaitu Medan Johor, Medan Selayang dan medan Tuntungan dengan pertanyaan berstruktur dengan skala Likert untuk menentukan faktor paling berpengaruh pada tiap kelompok Faktor internal dan eksternal.

Analisis

Tujuan dari analisis deskripsi adalah membuat deskripsi gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti di lapangan.

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian dideskripsikan berdasarkan distribusi frekuensi, nilai rata-rata dan deviasi standar melalui perhitungan statistik (Moh. Nazir, 1983). Analisa data dilakukan setelah data dikumpulkan dan telah dilakukan pengelompokkan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal. Tahap analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5 untuk mencari hubungan antar variabel berdasarkan parameter yang nantinya ditetapkan. Tahap akhir adalah menetapkan faktor yang paling besar dan berpengaruh terhadap penghambat kinerja pekerja bangunan pada kelompok faktor-faktor eksternal dan internal.

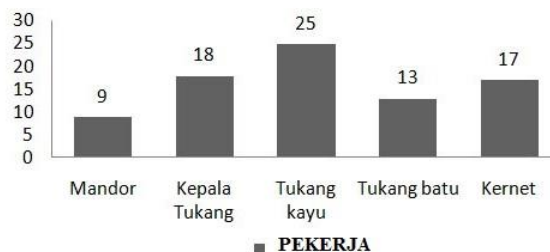
Hasil Dan Pembahasan

Penyebaran angket adalah sebanyak 90 kuesioner dengan pembagian merata 30 kuesioner ke 3 (tiga) kecamatan kota Medan yaitu: Medan Selayang, Medan Tuntungan dan Medan Johor.

Dari penyebaran angket tersebut, pengembalian kuesioner Kecamatan Medan Selayang sebanyak 27 buah, 3 buah tidak diisi. Pengembalian angket dari kecamatan Medan Johor sebanyak 30 buah. Pengembalian angket dari Kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 25 buah, 3 buah kosong, 2 buah tidak layak karena rusak. Hasil dari diagram statistik adalah sebagai berikut:

A. Pengelompokkan tugas dari tukang adalah seperti tersaji pada diagram 1

Diagram 1 Pengelompokkan tukang berdasarkan tugas menurut lokasi.
(Sumber: pengolahan data)

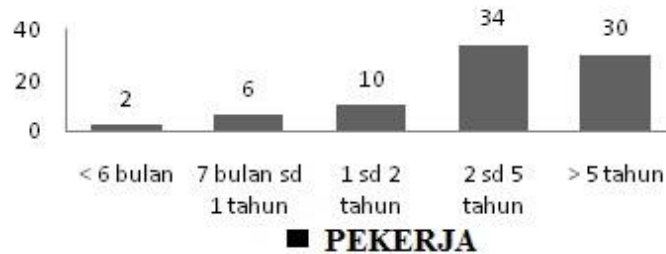


Jumlah (N) = 82 responden dengan pembagian:

- a. Mandor :9 orang (10.97 %)
- b. Kepala Tukang:18 orang (34.61 %)
- c. Tukang Kayu :25 orang (30,48 %)
- d. Tukang Batu :13 orang (15.85 %)
- e. Kernet :17 orang (20.73 %)

B. Pengelompokan tukang berdasarkan pengalaman kerja seperti tersaji pada diagram 2

Diagram 2 Pengelompokan tukang berdasarkan pengalaman kerja menurut lokasi.
(Sumber: pengolahan data)

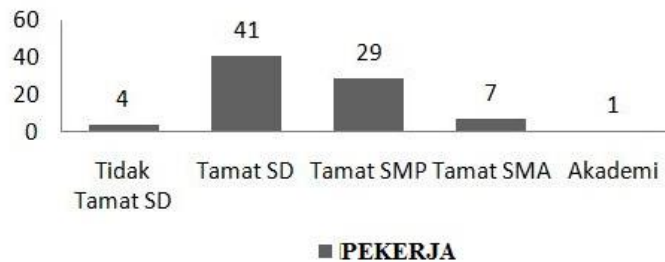


Jumlah (N) = 82 responden dengan pembagian:

- a. > 6 bulan : 2 orang (2.43 %)
- b. 6 bulan sd 1 tahun : 6 orang (7.31%)
- c. 1 sd 2 tahun : 10 orang (12.19%)
- d. 2 sd 5 tahun : 34 orang (41.46 %)
- e. > 5 tahun : 30 orang (36.58 %)

C. Pengelompokan tukang berdasarkan pendidikan terakhir seperti tersaji pada diagram 3

Diagram 3 Pengelompokan tukang berdasarkan pendidikan menurut lokasi.
(Sumber: pengolahan data)



Jumlah (N) = 82 responden yang terbagi atas:

- a. Tidak Tamat SD : 4 orang (4.87 %)
- b. Tamat SD : 41 orang (50 %)
- c. Tamat SMP : 29 orang (35.4%)
- d. Tamat SMA : 7 orang (8.53%)
- e. Akademi : 1 orang (1.21%)

Hasil wawancara dan penyebaran kuesioner tahap Pertama adalah dengan pertanyaan terbuka telah dikelompokkan oleh peneliti sesuai dengan pengelompokan faktor seperti berikut:

1. Faktor Internal Sumber Daya Manusia.

Yaitu faktor penghambat yang berkaitan dengan diri pribadi yang dapat mempengaruhi kinerja pekerjaan sebagai tukang. Faktor-faktor tersebut adalah:

- Umur
- Lulusan Sekolah

- Pengalaman Kerja
 - Keahlian
2. Faktor Internal Hubungan Kerja. Yaitu faktor-faktor penghambat yang berkaitan dengan kedudukan tukang sebagai suatu komunitas kerja dalam 1 proyek.
- Mandor yang keras dan disiplin
 - Adanya konflik terhadap sesama tukang
 - Target Pekerjaan yang ketat
 - Lembur
 - Sakit
 - Kurangnya service makanan dari pemilik proyek
 - Upah tidak sesuai kesepakatan
 - Banyaknya tuntutan perubahan dari pemilik proyek
 - Upah belum dibayar
 - Terlalu banyak jumlah tukang yang bekerja
 - Terlalu sedikit tukang yang bekerja
 - Pekerjaan yang diberi tidak sesuai dengan keahlian
 - Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya
 - Pemilik Rumah yang banyak permintaan
3. Faktor Eksternal Lapangan: faktor-faktor penghambat yang berada di lingkup proyek dan mempengaruhi secara langsung tempat bekerja.
- Bahan bangunan yang kurang
 - Melakukan 2 pekerjaan proyek dengan tempat yang berbeda.
 - Kurang pengawasan dalam bekerja
 - Kesalahan membaca gambar
 - Kecelakaan Kerja
 - Tidak Lengkapnya peralatan pekerjaan
 - Material Bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan
 - Gagal dalam pelaksanaan pekerjaan
 - Tidak terpasang pagar proyek
 - Material bahan tidak sesuai perjanjian
 - Material bahan rusak
4. Faktor Eksternal Lingkungan: faktor penghambat dari luar proyek yang mempengaruhi kinerja tukang.
- Faktor Cuaca buruk
 - Adanya gangguan pungutan liar yang menghambat pekerjaan
 - Kondisi Lapangan yang tidak memadai seperti banjir, tanah ambruk.
 - Jauhnya tempat melansir bahan bangunan ke lokasi proyek
 - Jauhnya tempat proyek dari tempat tinggal.
 - Jauhnya tempat pembelian material bahan
 - Komplain dari warga/tetangga

Dalam prosesnya, peneliti memasukkan Faktor Internal Sumber Daya Manusia menjadi variabel terikat mengingat faktor didalamnya berupa lama bekerja, pendidikan dan posisi dalam kerja menjadi subjek. Sementara 3 (tiga) faktor lain yaitu Faktor Internal Hubungan Kerja, Faktor Eksternal Lapangan dan Faktor Eksternal Lingkungan menjadi variabel bebasnya.

10	Material bahan tidak sesuai perjanjian	2.44/ 8	2.94/ 7	3.12/5
11	Material bahan rusak	3.77/ 3	3.88/ 3	3.66/2

Analisis Faktor Internal Hubungan Kerja seperti tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Mean Rank dan Ranking pada Faktor Internal Hubungan Kerja

No	FAKTOR INTERNAL KERJA	NMR	SD	R
1	Mandor yang keras dan disiplin	3.46	1.38	6
2	Adanya konflik terhadap sesama tukang	3.31	1.12	10
3	Target pelaksanaan pekerjaan yang ketat	3.40	1.26	7
4	Lembur	3.40	1.28	8
5	Sakit	3.24	1.34	11
6	Kurangnya service makanan dari pemilik proyek	3.37	1.36	9

7	Upah tidak sesuai kesepakatan	3.60	1.27	5
8	Banyaknya tuntutan perubahan dari pemilik rumah	3.70	1.30	3
9	Upah belum dibayar	3.78	1.34	2
10	Terlalu banyak jumlah tukang yang bekerja	2.60	1.42	13
11	Terlalu sedikit tukang yang bekerja	2.59	1.41	14
12	Pekerjaan yang diberi tidak sesuai dengan keahlian	2.87	1.26	12
13	Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya	3.68	1.27	4
14	Pemilik Rumah yang banyak permintaan	4.25	1.23	1

Keterangan Tabel:

NMR=Nilai Mean Rank R = Ranking SD = Standar Deviasi

- Dari nilai *Mean Rank* didapat bahwa faktor internal dalam hubungan kerja yang paling disetujui menghambat kinerja dalam kerja adalah faktor pemilik rumah yang banyak permintaan (Tabel 1). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kinerja tukang adalah faktor terlalu sedikit tukang yang bekerja.
- Faktor nomor 3 dan 4 memiliki Nilai *Mean Rank* yang sama yaitu 3.40 sehingga dalam mencari ranking dicari standar deviasi yang paling rendah dari kedua faktor tersebut. Semakin kecil standar deviasi berarti kecil jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean) dalam pengertian semua responden memiliki kesepakatan yang berdekatan untuk menerima faktor tersebut.

Analisis Faktor Eksternal Lapangan seperti tersaji pada tabel 2

Tabel 2 Nilai Mean Rank dan Ranking pada Faktor Eksternal Lapangan

No	Faktor Eksternal Lapangan	NMR	SD	R
1	Bahan bangunan yang kurang	4.08	1.17	1
2	Tukang mengerjakan 2 pekerjaan proyek dengan tempat yang berbeda.	2.64	1.09	10
3	Kurang pengawasan dalam bekerja	2.84	1.13	9
4	Kesalahan membaca gambar	3.14	1.27	6
5	Kecelakaan dalam Kerja	3.21	1.21	5
6	Tidak Lengkapnya peralatan pekerjaan	3.24	1.36	4
7	Material Bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan	2.95	1.32	8
8	Gagal dalam pelaksanaan pekerjaan	3.69	1.27	3
9	Tidak terpasang pagar proyek	2.64	1.37	11
10	Material bahan tidak sesuai perjanjian	3.01	1.41	7
11	Material bahan rusak	3.71	1.38	2

Keterangan Tabel:

NMR=Nilai Mean Rank R = Ranking SD = Standar Deviasi

- Dari nilai *Mean Rank* didapat bahwa Faktor Eksternal Lapangan yang paling disetujui menghambat kinerja dalam kerja adalah Bahan Bangunan yang kurang (Tabel 2). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kinerja tukang adalah faktor tidak terpasang pagar proyek.
- Faktor nomor 2 dan 9 memiliki Nilai *Mean Rank* yang sama yaitu 2.64 sehingga dalam mencari ranking dicari standar deviasi yang paling rendah dari kedua faktor tersebut. Semakin kecil standar deviasi berarti kecil jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean) dalam pengertian semua responden memiliki kesepakatan yang berdekatan untuk menerima faktor tersebut.

Analisis Faktor Eksternal Lingkungan seperti tersaji pada tabel 3

Tabel 3 Nilai Mean Rank dan Ranking pada Faktor Eksternal Lingkungan

No	Faktor Eksternal Lingkungan	NMR	SD	R
1	Faktor Cuaca buruk	3.96	1.32	1
2	Adanya gangguan pungutan liar yang menghambat pekerjaan	3.15	1.15	4
3	Kondisi Lapangan yang tidak memadai seperti banjir, tanah	2.96	1.10	5

	ambruk.			
4	Jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek	3.86	1.28	2
5	Jauhnya tempat proyek dari tempat tinggal	2.65	1.18	6
6	Jauhnya tempat pembelian material bahan	2.63	1.21	7
7	Komplain dari tetangga	3.20	1.34	3

Keterangan Tabel:

NMR=Nilai Mean Rank

R = Ranking

SD = Standar Deviasi

- a. Dari nilai *Mean Rank* didapat bahwa faktor eksternal lingkungan yang paling disetujui menghambat kinerja dalam kerja adalah faktor cuaca buruk (Tabel. 3). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kinerja tukang adalah jauhnya tempat pembelian material bahan. Analisis faktor berdasarkan variabel posisi dalam kerja.

Faktor internal sumber daya pekerja salah satunya adalah posisi dalam kerja dalam hal ini dibagi atas: mandor, kepala tukang, tukang batu, tukang kayu dan kernet. Dalam penggolongannya akan dibagi menjadi 3 (tiga) kelas yaitu mandor, kepala tukang dan tukang (tukang batu, tukang batu dan kernet).

Faktor hambatan internal hubungan kerja terhadap posisi kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai mean dan deviasi standar faktor internal hubungan kerja terhadap posisi kerja seperti tersaji pada tabel. 4

Tabel 4. Nilai *Mean Rank* dan *Ranking* dari faktor internal hubungan kerja terhadap posisi kerja

No	FAKTOR INTERNAL HUBUNGAN KERJA	MEAN RANKING		
		M	KT	T
1	Mandor yang keras dan disiplin	2.67/ 10	2.64/ 12	3.83/ 2
2	Adanya konflik terhadap sesama tukang	3.67/ 6	3.17/ 7	3.30/ 11
3	Target pelaksanaan pekerjaan yang ketat	3.44/ 8	3.05/ 9	3.50/ 4
4	Lembur	3.33/ 9	3.00/ 10	3.53/ 3
5	Sakit	2.55/ 12	3.05/ 8	3.41/ 8
6	Kurangnya service makanan dari pemilik proyek	3.67/ 7	3.05/ 7	3.42/ 6
7	Upah tidak sesuai kesepakatan	4.00/ 5	4.29/ 2	3.33/ 10
8	Banyaknya tuntutan perubahan dari pemilik rumah	4.90/ 2	4.00/ 5	3.42/ 7
9	Upah belum dibayar	4.78/ 3	4.35/ 1	3.44/ 5
10	Terlalu banyak jumlah tukang yang bekerja	2.22/ 14	2.17/ 14	2.80/ 13
11	Terlalu sedikit tukang yang bekerja	2.56/ 11	2.17/ 13	2.73/ 14
12	Pekerjaan yang diberi tidak sesuai dengan keahlian	2.33/ 13	2.70/ 11	3.01/ 12
13	Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya	4.56/ 4	4.17/ 4	3.39/ 9
14	Pemilik Rumah yang banyak permintaan	5.00/ 1	4.17/ 3	4.16/ 1

Keterangan Tabel:

M= Mandor KT = Kepala Tukang T = Tukang

Dari hasil ranking (Tabel 4) dapat dilihat bahwa dari faktor internal hubungan kerja untuk posisi:

1. Mandor, paling menyetujui bahwa faktor pemilik rumah yang banyak permintaan menjadi faktor hambatan dalam kinerja.
2. Kepala Tukang, paling menyetujui bahwa faktor upah belum dibayar menjadi faktor hambatan dalam kinerja.
3. Tukang, paling banyak menyetujui faktor pemilik rumah yang banyak permintaan menjadi faktor hambatan dalam kinerja.

Faktor hambatan eksternal lapangan terhadap posisi kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai *mean rank* dan deviasi standar faktor eksternal lapangan terhadap posisi kerja seperti tersaji pada tabel. 5

Tabel 5. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor eksternal lapangan terhadap posisi kerja

No	FAKTOR EKSTERNAL LAPANGAN	MEAN RANK/ RANKING		
		M	KT	T
1	Bahan bangunan yang kurang	4.33/ 2	4.41/ 1	3.94/ 1
2	Tukang mengerjakan 2 pekerjaan proyek dengan tempat yang berbeda.	1.77/ 10	2.41/ 10	2.85/ 10
3	Kurang pengawasan dalam bekerja	2.44/ 9	2.70/ 8	2.94/ 9
4	Kesalahan membaca gambar	2.89/ 6	3.41/ 6	3.10/ 6
5	Kecelakaan dalam Kerja	3.77/ 4	3.41/ 5	3.07/ 8
6	Tidak Lengkapnya peralatan pekerjaan	2.77/ 7	3.59/ 4	3.23/ 4
7	Material Bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan	3.22/ 5	2.35/ 11	3.08/ 7
8	Gagal dalam pelaksanaan pekerjaan	4.66/ 1	4.29/ 2	3.35/ 3
9	Tidak terpasang pagar proyek	1.66/ 11	2.58/ 9	2.82/11

Keterangan Tabel:

M= Mandor KT = Kepala Tukang T = Tukang

Dari hasil ranking (Tabel 5) dapat dilihat bahwa dari faktor eksternal lapangan untuk posisi:

- Mandor, paling menyetujui bahwa faktor gagal dalam pelaksanaan pekerjaan menjadi hambatan utama dalam kinerja.
- Kepala Tukang, paling menyetujui bahwa faktor bahan bangunan yang kurang menjadi hambatan utama dalam kinerja.
- Tukang, paling banyak menyetujui faktor bahan bangunan yang kurang menjadi hambatan utama dalam kinerja.

Faktor hambatan eksternal lingkungan terhadap posisi kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai *mean rank* dan deviasi standar faktor eksternal lingkungan terhadap posisi kerja seperti tersaji pada tabel. 6

Tabel 6. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor eksternal lingkungan terhadap posisi kerja

No	Faktor Eksternal Lapangan	Mean Rank/ Ranking		
		M	KT	T
1	Faktor cuaca buruk	5.00/ 1	4.52/ 1	3.62/ 2
2	Adanya gangguan pungutan liar yang menghambat pekerjaan	4.44/ 2	3.47/ 3	2.85/ 5
3	Kondisi Lapangan yang tidak memadai seperti banjir, tanah ambruk.	3.44/ 4	2.64/ 6	2.98/ 4
4	Jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek	3.77/ 3	4.29/ 2	3.75/ 1
5	Jauhnya tempat proyek dari tempat tinggal	2.33/ 6	2.41/ 7	2.78/ 6
6	Jauhnya tempat pembelian material bahan	2.22/ 7	2.70/5	2.67/ 7
7	Komplain dari warga/tetangga	3.22/ 5	3.35/ 4	3.16/ 3

Keterangan Tabel:

M= Mandor KT = Kepala Tukang T = Tukang

Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor eksternal lingkungan untuk posisi:

- Mandor, paling menyetujui bahwa faktor cuaca buruk menjadi hambatan utama dalam kinerja.
- Kepala tukang, paling menyetujui bahwa faktor cuaca buruk menjadi hambatan utama dalam kinerja.
- Tukang, paling banyak menyetujui faktor jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek menjadi hambatan utama dalam kinerja.

Analisis faktor internal hubungan kerja berdasarkan pengalaman kerja dibagi atas: masa kerja < 6 bulan, masa kerja 6 bulan sampai 1 tahun, masa kerja 1 sampai 2 tahun, masa kerja 2 sampai 5 tahun, masa kerja > 5 tahun.. Hasil akhir dari penentuan nilai mean faktor internal hubungan kerja terhadap posisi kerja seperti tersaji pada tabel. 7

Tabel 7. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor internal hubungan kerja terhadap pengalaman kerja

o	Faktor Internal Hubungan Kerja	Mean Rank/ Ranking				
		<6 bulan	6 bulan sd 1 tahun	1 sd 2 tahun	2 sd 5 tahun	>5 tahun
	Mandor yang keras dan disiplin	3.00/5	4.60/2	4.36/2	3.78/2	2.64/10
	Adanya konflik terhadap sesama tukang	2.00/6	3.40/7	3.63/7	3.51/6	3.06/7
	Target pelaksanaan pekerjaan yang ketat	4.00/3	3.40/7	4.45/1	3.54/5	2.83/9
	Lembur	4.50/2	3.40/7	3.90/4	3.51/6	3.03/4
	Sakit	4.00/3	3.80/5	3.63/7	3.09/10	3.12/6
	Kurangnya service makanan dari pemilik proyek	4.00/3	4.20/3	4.18/3	3.24/9	3.06/8
	Upah tidak sesuai kesepakatan	4.00/3	3.60/6	3.90/4	3.36/8	3.74/5
	Banyaknya tuntutan perubahan dari pemilik rumah	3.00/5	3.20/8	3.27/9	3.48/7	4.22/2
	Upah belum dibayar	5.00 / 1	4.00/4	2.90/10	3.66/3	4.09/3
0	Terlalu banyak jumlah tukang yang bekerja	4.00/3	3.80/5	2.45/11	3.03/11	1.93/13
1	Terlalu sedikit tukang yang bekerja	2.50/6	4.00/4	2.27/12	2.84/12	2.22/12
2	Pekerjaan yang diberi tidak sesuai dengan keahlian	3.00/5	4.20/3	3.36/8	2.78/13	2.58/11
3	Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya	3.50/4	3.20/8	3.72/6	3.63/4	4.35/1
4	Pemilik Rumah yang banyak permintaan	5.00/1	4.80/1	3.81/5	4.18/1	3.80/4

Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor sumber daya pekerja untuk masa/ pengalaman kerja:

- Pengalaman kerja < 6 bulan : pemilik rumah yang banyak permintaan.
- Pengalaman kerja 6 bulan sampai 1 tahun : pemilik rumah yang banyak permintaan.
- Pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun :target pelaksanaan pekerjaan yang ketat
- Pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun : pemilik rumah yang banyak permintaan.
- Pengalaman kerja lebih dari 5 tahun : Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya

Faktor hambatan eksternal lapangan terhadap pengalaman kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai *mean rank* dan ranking faktor eksternal lapangan terhadap pengalaman kerja seperti tersaji pada tabel. 8.

Tabel 8. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor eksternal lapangan terhadap masa kerja

No	Faktor Eksternal Lapangan	Mean Rank/ Ranking				
		<6 bulan	6 bulan sd 1 tahun	1 sd 2 tahun	2 sd 5 tahun	>5 tahun
1	Bahan bangunan yang kurang	4.00/2	3.20/5	4.18/1	4.09/1	4.19/1
2	Tukang mengerjakan 2 pekerjaan proyek dengan tempat yang berbeda.	4.00/2	3.20/5	3.27/4	2.54/11	2.35/9
3	Kurang pengawasan dalam bekerja	2.50/5	3.20/5	3.09/6	3.00/7	2.54/7
4	Kesalahan membaca gambar	3.50/3	3.00/6	3.54/3	3.12/6	3.03/4
5	Kecelakaan dalam Kerja	3.50/3	2.80/6	3.54/3	3.21/5	3.16/3
6	Tidak Lengkapnya peralatan pekerjaan	4.00/2	3.60/4	3.09/6	3.42/4	3.00/5
7	Material Bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan	4.50/1	3.60/4	2.81/7	2.90/8	2.83/6
8	Gagal dalam pelaksanaan pekerjaan	3.00/4	4.60/1	3.27/4	3.48/3	3.96/2
9	Tidak terpasang pagar proyek	2.00/6	3.20/5	2.72/8	2.69/10	2.51/8
10	Material bahan tidak sesuai perjanjian	4.50/1	4.00/3	3.18/5	2.87/9	2.83/6

11	Material bahan rusak	4.00/2	4.20/2	3.81/2	3.57/2	3.74/3
----	----------------------	--------	--------	--------	--------	--------

- Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor eksternal lapangan untuk masa/ pengalaman kerja:
- Pengalaman kerja < 6 bulan: material bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan
 - Pengalaman kerja 6 bulan sampai 1 tahun : gagal dalam pelaksanaan pekerjaan
 - Pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun : bahan bangunan yang kurang
 - Pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun : bahan bangunan yang kurang
 - Pengalaman kerja lebih dari 5 tahun : bahan bangunan yang kurang

Faktor hambatan eksternal lingkungan terhadap masa/pengalaman kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai *mean rank* dan deviasi standar faktor eksternal lingkungan terhadap posisi kerja seperti tersaji pada tabel. 9.

Tabel 9. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor eksternal lingkungan terhadap masa kerja

No	Faktor Lingkungan Eksternal	Mean Rank/ Ranking				
		<6 Bulan	6 Bulan Sd 1 Tahun	1 Sd 2 Tahun	2 Sd 5 Tahun	>5 Tahun
1	Faktor cuaca buruk	5.00/1	3.20/2	3.72/1	3.63/2	4.45/1
2	Adanya gangguan pungutan liar yang menghambat pekerjaan	4.00/3	2.60/5	3.18/4	2.75/5	3.61/3
3	Kondisi Lapangan yang tidak memadai seperti banjir, tanah ambruk.	4.50/2	3.00/3	3.36/3	2.69/6	3.00/5
4	Jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek	2.50/5	4.00/1	3.54/2	3.90/1	4.00/2
5	Jauhnya tempat proyek dari tempat tinggal	3.00/4	2.40/6	3.09/5	2.78/4	2.38/7
6	Jauhnya tempat pembelian material bahan	2.50/5	2.80/4	2.90/6	2.51/7	2.64/6
7	Komplain dari warga/tetangga	4.00/3	2.80/4	3.18/4	3.18/3	3.25/4

- Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor eksternal lapangan untuk masa/ pengalaman kerja:
- Pengalaman kerja < 6 bulan: faktor cuaca buruk
 - Pengalaman kerja 6 bulan sampai 1 tahun : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
 - Pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun : faktor cuaca buruk
 - Pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
 - Pengalaman kerja lebih dari 5 tahun : faktor cuaca buruk.

Analisis faktor internal hubungan kerja berdasarkan lokasi kerja dibagi atas: lokasi Kecamatan Medan Johor, lokasi Kecamatan Medan Tuntungan, lokasi Kecamatan Medan Selayang... Hasil akhir dari penentuan nilai *mean* faktor internal hubungan kerja terhadap lokasi kerja seperti tersaji pada tabel. 10.

Tabel 10. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor internal hubungan kerja terhadap lokasi

o	FAKTOR INTERNAL HUBUNGAN KERJA	MEAN RANK/ RANKING		
		Medan Selayang	Medan Tuntungan	Medan Johor
	Mandor yang keras dan disiplin	3.44/6	3.36/9	3.56/5
	Adanya konflik terhadap sesama tukang	3.51/5	3.28/10	3.16/8
	Target pelaksanaan pekerjaan yang ketat	3.40/7	3.60/6	3.23/7
	Lembur	3.74/3	3.48/7	3.03/10
	Sakit	3.37/8	3.44/8	2.96/11
	Kurangnya service makanan dari pemilik proyek	3.18/10	3.64/5	3.33/6
	Upah tidak sesuai kesepakatan	3.40/7	3.84/4	3.60/4
	Banyaknya tuntutan perubahan dari pemilik rumah	3.55/4	3.96/3	3.63/3
	Upah belum dibayar	4.22/2	4.08/2	3.13/9
	Terlalu banyak jumlah tukang yang bekerja	3.14/11	2.72/12	2.03/14

0				
1	Terlalu sedikit tukang yang bekerja	3.00/12	2.56/13	2.26/13
2	Pekerjaan yang diberi tidak sesuai dengan keahlian	2.81/13	2.96/11	2.86/12
3	Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya	3.25/9	4.08/2	3.73/2
4	Pemilik Rumah yang banyak permintaan	4.33/1	4.28/1	4.16/1

Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor internal hubungan kerja untuk lokasi:

- Kecamatan Medan Selayang : pemilik rumah yang banyak permintaan
- Kecamatan Medan Tuntungan : pemilik rumah yang banyak permintaan
- Kecamatan Medan Johor : pemilik rumah yang banyak permintaan.

Faktor hambatan eksternal lapangan terhadap lokasi kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai *mean rank* dan ranking faktor eksternal lapangan terhadap lokasi kerja seperti tersaji pada tabel. 11.

Tabel 11. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor eksternal lapangan terhadap lokasi kerja

No	Faktor Eksternal Lapangan Terhadap Lokasi	Mean Rank/ Ranking		
		Medan Selayang	Medan Tuntungan	Medan Johor
1	Bahan bangunan yang kurang	3.88/2	4.16	4.20/1
2	Tukang mengerjakan 2 pekerjaan proyek dengan tempat yang berbeda.	2.59/10	2.76	2.60/9
3	Kurang pengawasan dalam bekerja	2.92/8	2.68/6	2.90/6
4	Kesalahan membaca gambar	3.22/6	3.24/4	3.00/5
5	Kecelakaan dalam Kerja	3.37/5	3.28/4	3.03/4
6	Tidak Lengkapnya peralatan pekerjaan	3.48/4	3.52/3	2.80/7
7	Material Bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan	2.92/8	3.16/5	2.80/7
8	Gagal dalam pelaksanaan pekerjaan	3.81/3	3.56/2	3.70/2
9	Tidak terpasang pagar proyek	2.85/9	2.44/7	2.63/8
10	Material bahan tidak sesuai perjanjian	3.00/7	3.16/5	2.90/6
11	Material bahan rusak	3.92/1	3.64/1	3.60/3

Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor internal hubungan kerja untuk lokasi:

- Kecamatan Medan Selayang : material bahan rusak
- Kecamatan Medan Tuntungan : material bahan rusak
- Kecamatan Medan Johor : bahan bangunan yang kurang

Faktor hambatan eksternal lingkungan terhadap lokasi kerja. Hasil akhir dari penentuan nilai *mean rank* dan deviasi standar faktor eksternal lingkungan terhadap lokasi kerja seperti tersaji pada tabel. 12.

Tabel 12. Nilai Mean Rank dan Ranking dari faktor eksternal lingkungan terhadap lokasi kerja.

No	FAKTOR EKSTERNAL LINGKUNGAN	MEAN RANK/ RANKING		
		Medan Selayang	Medan Tuntungan	Medan Johor
1	Faktor cuaca buruk	3.74/2	3.80/2	4.30/1
2	Adanya gangguan pungutan liar yang menghambat pekerjaan	2.92/5	3.28/3	3.26/3
3	Kondisi Lapangan yang tidak memadai seperti banjir, tanah ambruk.	2.92/5	3.20/4	2.80/5
4	Jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek	4.11/1	3.88/1	3.63/2
5	Jauhnya tempat proyek dari tempat tinggal	2.81/6	2.56/6	2.60/6
6	Jauhnya tempat pembelian material bahan	3.00/4	2.36/7	2.53/7
7	Komplain dari warga/tetangga	3.25/3	3.16/5	3.20/4

Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor internal hubungan kerja untuk lokasi:

- a. Kecamatan Medan Selayang : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
- b. Kecamatan Medan Tuntungan : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
- c. Kecamatan Medan Johor : faktor cuaca buruk

4. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Faktor internal dalam hubungan kerja yang paling disetujui menghambat kinerja dalam kerja adalah faktor pemilik rumah yang banyak permintaan (Tabel.1). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kinerja tukang adalah faktor terlalu sedikit tukang yang bekerja

Faktor eksternal lapangan yang paling disetujui menghambat kinerja dalam kerja adalah Bahan Bangunan yang Kurang (Tabel. 2).Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kinerja tukang adalah faktor tidak terpasang pagar proyek.

Faktor *eksternal*/lingkungan yang paling disetujui menghambat kinerja dalam kerja adalah faktor Cuaca Buruk (Tabel.3).Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kinerja tukang adalah jauhnya tempat pembelian material bahan.

Faktor *internal*/sumber daya pekerja salah satunya adalah posisi dalam kerja dalam hal ini dibagi atas: mandor, kepala tukang, tukang batu, tukang kayu dan kernet. Dalam penggolongannya akan dibagi menjadi 3 kelas yaitu mandor, kepala tukang dan tukang (tukang kayu, tukang batu dan kernet).

- a. Mandor dan tukang (tukang kayu, tukang batu dan kernet) memiliki pandangan yang sama, paling menyetujui bahwa faktor pemilik rumah yang banyak permintaan menjadi faktor hambatan dalam kinerja.
- b. Kepala Tukang, paling menyetujui bahwa faktor upah belum dibayar menjadi faktor hambatan dalam kinerja.

Untuk faktor eksternal lapangan, faktor yang paling dipilih untuk posisi:

- a. Mandor, paling menyetujui bahwa faktor gagal dalam pelaksanaan pekerjaan menjadi hambatan utama dalam kinerja.
- b. Kepala tukang dan tukang (tukang kayu, tukang batu, kernet) paling menyetujui bahwa faktor bahan bangunan yang kurang menjadi hambatan utama dalam kinerja.

Untuk faktor eksternal lingkungan, faktor yang paling dipilih untuk posisi: Mandor dan kepala tukang, paling menyetujui bahwa faktor cuaca buruk menjadi hambatan utama dalam kinerja. Tukang (tukang kayu, tukang batu dan kernet), paling menyetujui faktor jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek menjadi hambatan utama dalam kinerja.

Untuk faktor internal hubungan kerja dalam hal masa kerja/pengalaman kerja, faktor hambatan yang paling dipilih adalah:

Dari hasil ranking dapat dilihat bahwa dari faktor sumber daya pekerja untuk masa/ pengalaman kerja:

- a. Pengalaman kerja < 6 bulan : pemilik rumah yang banyak permintaan.
- b. Pengalaman kerja 6 bulan sampai 1 tahun : pemilik rumah yang banyak permintaan.
- c. Pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun :target pelaksanaan pekerjaan yang ketat
- d. Pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun : pemilik rumah yang banyak permintaan.
- e. Pengalaman kerja lebih dari 5 tahun : Pemilik rumah merubah desain sepihak dan tanpa tambahan biaya

Untuk faktor eksternal lapangan terhadap masa kerja/pengalaman kerja, faktor hambatan yang paling dipilih adalah:

- a. Pengalaman kerja < 6 bulan: material bahan baru dikenal dan belum memahami dalam pemasangan
- b. Pengalaman kerja 6 bulan sampai 1 tahun : gagal dalam pelaksanaan pekerjaan
- c. Pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun : bahan bangunan yang kurang
- d. Pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun : bahan bangunan yang kurang
- e. Pengalaman kerja lebih dari 5 tahun : bahan bangunan yang kurang

Untuk faktor eksternal lingkungan terhadap masa kerja/pengalaman kerja, faktor hambatan yang paling dipilih adalah:

- a. Pengalaman kerja < 6 bulan: faktor cuaca buruk
- b. Pengalaman kerja 6 bulan sampai 1 tahun : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
- c. Pengalaman kerja 1 sampai 2 tahun : faktor cuaca buruk
- d. Pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
- e. Pengalaman kerja lebih dari 5 tahun : faktor cuaca buruk.

Untuk faktor internal hubungan kerja dalam hal lokasi kerja, faktor hambatan yang paling dipilih adalah:

- a. Kecamatan Medan Selayang : pemilik rumah yang banyak permintaan
- b. Kecamatan Medan Tuntungan : pemilik rumah yang banyak permintaan
- c. Kecamatan Medan Johor : pemilik rumah yang banyak permintaan.

Untuk faktor eksternal lapangan dalam hal lokasi kerja, faktor hambatan yang paling dipilih adalah:

- a. Kecamatan Medan Selayang : material bahan rusak
- b. Kecamatan Medan Tuntungan : material bahan rusak
- c. Kecamatan Medan Johor : bahan bangunan yang kurang

Untuk faktor eksternal lingkungan dalam hal lokasi kerja, faktor hambatan yang paling dipilih adalah:

- a. Kecamatan Medan Selayang : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
- b. Kecamatan Medan Tuntungan : jauhnya tempat melangsir bahan bangunan ke lokasi proyek
- c. Kecamatan Medan Johor : faktor cuaca buruk

5. Saran

Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan mengambil lokasi yang berbeda di luar Medan sehingga dapat diketahui apakah faktor faktor penghambat memiliki karakteristik yang khusus sesuai kondisi tempat.

Hasil penelitian ini semoga menjadi masukan bagi pelaku proyek, baik pemilik rumah (owner), pengawas maupun pekerja bangunan itu sendiri untuk lebih memahami faktor hambatan yang terjadi dalam proses pembangunan, sehingga dapat diambil suatu penyelesaian antara pelaku proyek tersebut.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya kepada DRPM Kemenristek Dikti atas dana Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2021 dan kepada Rektor Unika Santo Thomas atas dukungan dan fasilitas yang disediakan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Samovar, L. A., 2017. *Communication Between Cultures Ninth Edition*. Boston.
- Soeharto, I, 1999, *Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jilid I Jakarta : Erlangga.
- Wiyana, Y, 2012, *Analisis Kegagalan Konstruksi dan Bangunan dari Perspektif Faktor Teknis*, Jurnal Wahana Teknik Sipil Vol 17 No II, hal.77-86, Semarang
- Melati, R, 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kerja Wanita pada Proyek Konstruksi di Kota Denpasar*, Jurnal Rekayasa Sipil, Volume 5 No. 2, hal 108-117, Malang.
- Musthofa, 2015, *Analisa Pengaruh Kinerja Mandor Terhadap Kualitas Proyek Konstruksi di Kota Tuban*, Jurnal Teknik Sipil Untag, Vol 8 No. 2, Surabaya.
- Siagian, P., 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, Moh. 1983, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sinulingga, S, 2014, *Metode Penelitian*. USU Press.
- Mangkunegara, A.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya, Padalarang*.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 2014, Kencana Preamedia Group, Jakarta.
- Sinungan, M, Drs, 2009, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta